

## **Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng Periode 2020 - 2022**

Muhajir Arman<sup>1</sup>, Ramlawati<sup>2</sup>, Serling serang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muslim Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng tahun 2020-2022. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pertumbuhan dan korelasi usaha mikro, kecil dan menengah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, Uji t, dan Uji Korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki nilai signifikan sebesar 1,87 dan Hubungan X dan Y memiliki nilai *pearson correlation* yaitu sebesar 0,710. Dan dari pedoman derajat hubungan *pearson correlation* berada pada rentang nomor 4 yaitu nilai *pearson correlation* 0,61 s/d 0,80 berarti yang berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y kolerasi kuat.

Kata Kunci: UMKM, Pertumbuhan Ekonomi

### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) on the economic growth in Soppeng District from 2020 to 2022. The objectives of this research are to examine the growth and correlation of micro, small, and medium enterprises on the economic growth of Soppeng District. This study is a quantitative descriptive research that utilizes secondary data. Hypothesis testing is conducted using simple regression analysis, t-test, and correlation test. The research results indicate that the growth of MSMEs has a significant value of 1.93, and the relationship between variable X and variable Y has a Pearson correlation value of 0.710. Based on the guidelines for the degree of Pearson correlation, which falls within the range of number 4 (0.61 to 0.80), it signifies a strong correlation between variable X and variable Y.*

*Keywords: UMKM, Economic Growth,*

Copyright (c) 2023 Muhajir Arman

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [muhammad.arman78@unipol.ac.id](mailto:muhammad.arman78@unipol.ac.id)

## PENDAHULUAN

Interaksi berbagai faktor yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan faktor lainnya akan berpengaruh terhadap pembangunan suatu daerah dan negara. Demikian pula halnya di Indonesia, tujuan utama pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan umum.

Kondisi dan perkembangan penduduk suatu negara sangat terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan aktivitas ekonomi dalam negara tersebut. Penduduk dapat berperan sebagai pelaku atau sumber daya produksi, dan sekaligus menjadi konsumen produk yang dihasilkan. Data dan informasi mengenai kependudukan sangat penting dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, kualifikasi yang diperlukan, dan teknologi yang akan digunakan dalam produksi barang dan jasa. Informasi mengenai struktur penduduk dan kondisi sosial-ekonomi suatu wilayah juga bermanfaat untuk menghitung jumlah penduduk yang dapat memanfaatkan peluang dan hasil pembangunan, serta memperkirakan pangsa pasar bagi produk tertentu.

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu sektor usaha yang sangat memberi kontribusi secara terus menerus dalam perekonomian nasional. Seperti menciptakan lapangan kerja yang di prakarsa oleh perseorangan, swasta dan pemerintah. Melalui UMKM produk kreatif daerah dapat diperkenalkan dan membuka peluang bisnis bagi para pelaku di daerah

Usaha mikro, kecil dan menengah juga sangat memberi kontribusi dalam hal peningkatan pendapatan per kapita suatu daerah. Oleh karena itu, para pelaku UMKM digarapkan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, termasuk kontribusi UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng.

Fokus penelitian ini adalah mengembangkan potensi UMKM untuk mencapai tujuan mengembangkan ekonomi daerah setempat melalui kegiatan kewirausahaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk atau jasa dalam sektor UMKM tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih mengutamakan pemanfaatan kreativitas dan inovasi melalui perkembangan teknologi informasi yang maju. Industri tidak bisa lagi bersaing di pasar global hanya berdasarkan harga atau kualitas produk, tetapi harus berfokus pada inovasi, kreativitas, dan imajinasi.

Tantangan yang sering dihadapi dalam pengembangan UMKM adalah keterbatasan modal fisik (finansial, struktural, dan infrastruktur) serta kesulitan dalam pemasaran. Kesulitan dalam pemasaran seringkali disebabkan oleh rendahnya kualitas tenaga kerja dan pengusaha, serta keterbatasan teknologi yang membuat produk UMKM belum memiliki kualitas dan harga yang kompetitif di luar Kabupaten Soppeng. Pertumbuhan ekonomi melibatkan upaya kebijakan pemerintah untuk mencapai hasil yang positif yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Usaha mikro, kecil, dan menengah yang sedang berkembang di Kabupaten Soppeng antara lain usaha kuliner, bengkel sepeda motor, laundry, usaha penjualan handphone dan aksesorisnya, pencucian mobil, berbagai jasa dan beberapa industri rumahan yang mengelola produk olahan. Dan berdasarkan informasi yang diperoleh dari para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Soppeng bahwa usaha yang dikembangkan mampu bertahan dan berkembang walaupun dalam masa

pandemic covid 19 dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Soppeng

Indikator peningkatan ekonomi di Kabupaten Soppeng adalah peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi sejak tahun 2020 hingga 2022, mencapai 73% (Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, 2022). Tingkat penyerapan tenaga kerja dalam menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Soppeng, juga sangat memberi kontribusi yang signifikan sehingga UMKM di Kabupaten Soppeng memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

## **MATERI DAN METODE**

### **A. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (Daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2007:57)

Menurut Sukirno (2002:10) Pertumbuhan Ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. 12 Ada tiga faktor-faktor yang mempe

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didefinisikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai keadaan yang ada (Todaro, 2007:82).

Pertumbuhan ekonomi selama tiga dasawarsa yang lalu adalah kemampuan suatu negara untuk meningkatkan atau mempertahankan suatu Produk Domestik Bruto (PDB) antara 5% sampai 7% lebih pertahun selama jangka waktu yang lama dimana keadaan ekonomi mula-mula relatif statis (Lincolyn, 2009:72).

Menurut Iskandar (2008:128) untuk menghitung berapa besarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka data yang diperlukan dan dipergunakan adalah pendapatan nasional suatu negara, untuk negara yang sedang berkembang umumnya menggunakan Product Domestic Bruto (PDB), sedangkan untuk Negara yang telah maju umumnya menggunakan Gross National Product (GNP). Untuk Kabupaten Soppeng PDRB untuk tahun 2020 sebesar 2,19 %, tahun 2021 sebesar 6,15 %, dan tahun 2022 sebesar 6,18 %

Yudhoyono (2009:58), ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ekonomi klasik terutama mencurahkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami

perubahan. Sedang berdasarkan kepada teori pertumbuhan klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk.

## B. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut UU RI No 20 Tahun 2008 definisi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro yang sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau bahkan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam undang-undang ini. Kriteria Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan total penghasilan sekitar Rp300 juta sampai Rp2,5 milyar.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau bahkan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam undang-undang ini, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai paling banyak Rp10 Milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp Rp2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp 50 milyar

Menurut World Bank, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu usaha mikro (jumlah Karyawan 10 orang), usaha kecil (jumlah karyawannya 30 orang), usaha menengah (jumlah karyawannya hingga 300 orang).

Dalam perspektif usaha UMKM diklasifikasikan dalam 4 kelompok, yaitu :

1. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima
2. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan subkontrak) dan ekspor
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Menurut Tambunan (2012:22). Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.

### **C. Peranan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan UMKM**

Sadono Sukirno (2008), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat

Pembangunan ekonomi berbasis usaha mikro, kecil dan menengah menjadi industri kreatif dengan ide-ide inovatif potensial yang berkontribusi terhadap pembangunan produk barang dan jasa. Industri kreatif menawarkan jasa yang dapat digunakan sebagai input dari aktivitas inovatif perusahaan dan organisasi baik yang berada di dalam lingkungan industri kreatif maupun yang berada diluar industry kreatif. Industri kreatif juga menggunakan teknologi secara intensif sehingga dapat mendorong inovasi dalam bidang teknologi tersebut. Industri kreatif digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang penuh kreativitas.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat saja dilakukan dengan memfokuskan pada sektor-sektor usaha kreatif, tanpa harus diikuti penciptaan tenaga kerja yang memadai. Pengalaman pembangunan selama orde baru memberikan ilustrasi sepintas bagaimana mudahnya memicu pertumbuhan melalui pendekatan usaha kreatif dan inovatif.

Menurut Howkins (2011:71) ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Wahyudi(2010:29) berpendapat industri kreatif dapat mendukung kluster-kluster kreatif dalam mempertemukan perusahaan publik dan swasta dengan pertumbuhan perusahaan dan sosial yang terbukti semakin populer di tingkat kota. Menurut Wirawan (2012:47) mengemukakan industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, interior, produk, industri, pengemasan, dan konsultasi identitas perusahaan. Desain fashion, kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya.

### **D. Faktor Pendukung Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)**

Pengembangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) banyak mengalami dukungan dari berbagai aspek. Seperti adanya program pendampingan dari unit kerja pemerintah maupun lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah sebagai mitra yang memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap pelaku industry pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan mengadakan berbagai pelatihan, pembekalan, pembinaan, serta monitoring kepada para pelaku pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kemudian dari kualitas sumber daya manusia sendiri membuktikan bahwa kemampuan dan kreativitas pelaku pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dimiliki oleh setiap individu dapat menjadikan industri kreatif semakin diberdayakan. Potensi sumber daya alam Kabupaten Soppeng juga dapat menjadi faktor pendukung. Dengan mengetahui intensitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada, maka strategi pengembangan didalam industri kreatif pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus memperhatikan aspek kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang dibutuhkan dalam industri tersebut.

Menurut Aisyah (2015:26) terdapat pula faktor penghambat yang dianggap akan dalam menjalankan sektor pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seperti

masalah permodalan, kurangnya bahan baku yang berkualitas, dan sarana prasarana pemasaran. Para pemilik usaha industri pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengaku untuk masalah pemasaran masih dilakukan sebatas kemampuan mereka dengan bekerjasama dengan orang-orang terdekat atau yang mereka kenal. Pihak pemerintah daerah sendiri mengaku sudah melakukan berbagai sosialisasi dan pembinaan serta pembekalan kepada para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk usaha pengembangan industri kreatif ini. Namun masih dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak agar pengembangan industri pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) khususnya sektor kerajinan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng.

Metode kuantitatif merupakan jenis data berupa angka-angka mulai dari jumlah tahun dan perhitungan pertambahan PDB atau GNP perkapita.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan telah menjadi dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, UKM dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Soppeng.

Alat analisis yang digunakan Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis regresi adalah studi mengenai variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.

$$Y = a + Bx$$

Dimana :

- A : konstanta
- B : koefisien regresi
- Y : variable terikat (pertumbuhan Ekonomi)
- X : variable bebas (pertumbuhan UMKM)

## Uji t

Uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,005 ( $\alpha = 5\%$ ).

Berikut syarat penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $t > 0,005$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $t < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Kolerasi

Uji Korelasi dilakukan untuk mengetahui nilai *pearson coleration* hubungan antara variable X dan Y. Pengujian untuk Uji Kolerasi antara lain:

1. Nilai *Pearson Correlation* 0,00 s/d 0,20 = tidak ada kolerasi
2. Nilai *Pearson Correlation* 0,21 s/d 0,40 = kolerasi lemah
3. Nilai *Pearson Correlation* 0,41 s/d 0,60 = kolerasi sedang
4. Nilai *Pearson Correlation* 0,61 s/d 0,80 = kolerasi kuat
5. Nilai *Pearson Correlation* 0,81 s/d 1,00 = kolerasi sempurna

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien 0,025 dengan nilai signifikan lebih besar  $1,87 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil Uji regresi linear sederhana diperoleh bahwa :

1. Pada pertumbuhan UMKM bertanda positif sebesar 0,025, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan 0,025 untuk setiap kenaikan 1% pertumbuhan UMKM. Namun terdapat pada hasil perolehan data baik dari BPS maupun Koperasi UKM bahwa kondisi pertumbuhan UMKM dan pertumbuhan Ekonomi dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana pada pertumbuhan UMKM tahun 2020 5,98%. Pada Tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng terus bertumbuh menjadi 6.15 % dan berada berada diatas pertumbuhan ekonomi propinsi Sulawesi Selatan yang berada diangka 4.65 % dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional sebesar 3.69 %. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yaitu tahun 2022 mencapai sebesar 6.25 %.
2. Berdasarkan Uji t variabel Pertumbuhan UMKM menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $1,87 > 0,05$ . Oleh karena itu, jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Berdasarkan ada Uji Kolerasi bahwa hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* yaitu sebesar 0,710. Dapat disimpulkan bahwa derajat hubungan *pearson correlation* terletak pada rentang nomor 4 yaitu nilai *pearson correlation* 0,61 s/d 0,80 yang berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y berkolerasi kuat.
4. Dengan demikian, kontribusi pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng 2020-2022 yaitu mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2020 kontribusi pendapatan UMKM terhadap pertumbuhan Ekonomi meningkat mencapai 17,7% sedangkan pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami peningkatan, pada akhir tahun yaitu 2022 18,09%.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bahwa variabel pertumbuhan UMKM (X) memiliki nilai signifikan sebesar 1,87. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Jika tingkat signifikansi

lebih besar dari 5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng untuk periode 2020 sampai dengan 2022.

2. Nilai *pearson correlation* yaitu sebesar 0,710 yang menunjukkan bahwa hubungan X dan Y berada pada nilai *pearson correlation* 0,61 s/d 0,80 berada pada posisi no 4 dalam nilai *pearson correlation* yang berarti bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah berkorelasi kuat.

## Referensi :

- Fitanto, B. (2009). Analisis Omset dan Posisi Bersaing pada Klaster Usaha Kecil Menengah (UKM) Sepatu Kota Mojokerto. *Journal of Indonesian Applied Economics*
- Hanif, M. (Tanpa Angka Tahun). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Working Paper In Economics & Finance*.
- Howkins, 2011. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya Penerapan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Karsidi, R. (2007, September). Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 3 No. 2.
- Lukman, 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Jawa Tengah*. Semarang: UNDIP
- Mudasetia, & Widyayanti, E. R. (n.d.). Model Pemberdayaan Usaha Mikro dan Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Usaha (Survey Pada Usaha Jajanan Kota Yogyakarta). *Jurnal Penelitian*, Vol. 11.
- Navastara, 2014. *Indonesia dalam Menghadapi Era Baru Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal masalah-masalah sosial*.
- Pujiati, Amin. 2008. Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Semarang Era Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol (13) (2) : 36-49
- Sugiyono, 2008. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Qualitative And Quantitative Research Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno Sadono, 2008. *Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, Penertbit Rajawali Pers Pustaka
- Sulistiyastuti, D. R. (2004). Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Tambunan, 2011. *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian usaha mikro menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40 / KMK.O6 / 2010 tanggal 29 Januari 2010.